

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan yang juga meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardalis (2014:24) bahwa “Desain penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran”. Dengan adanya desain penelitian ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan yang diharapkan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini digunakan desain asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2003:11) menyatakan asosiatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Hubungan yang diteliti adalah hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan juga pajak hiburan sebagai variabel independen terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen.

B. Operasionalisasi Variabel

Seperti yang telah dijelaskan dalam Pedoman Operasional Penyusunan Skripsi (POPS, 2018: 24) bahwa “Operasionalisasi variabel adalah menjelaskan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian”. Menurut Margoyo 1997 dalam (Zuriah, 2007:144) ‘Variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih’

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pajak Hotel (X_1)
- b. Pajak Restoran (X_2)
- c. Pajak Hiburan (X_3)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable* atau Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y). Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak Hotel (X_1)	Pajak atas pelayanan jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran. Wajib pajak hotel adalah pengusaha hotel. Tarif pajak hotel sebesar 10%	Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Rumus = 10% X Dasar pengenaan pajak hotel	Rasio
Pajak Restoran (X_2)	Pajak atas pelayanan penyediaan makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran. Wajib pajak restoran adalah pengusaha restoran. Tarif pajak restoran sebesar 10%	Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Rumus = 10% X Dasar pengenaan pajak restoran	Rasio
Pajak Hiburan (X_3)	Pajak atas penyelenggaraan semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran. Wajib pajak hiburan adalah	Realisasi Penerimaan Pajak Hiburan Rumus = 10% X Dasar pengenaan pajak hiburan	Rasio

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	orang atau badan yang menyelenggarakan hiburan. Tarif pajak hiburan tergantung jenis hiburan yang diselenggarakan dan ketetapan Peraturan Daerah yang berlaku		
PAD (Y)	Pendapatan yang diperoleh Daerah dari sumber yang dimiliki oleh daerah itu sendiri yang diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku	<p>Realisasai PAD</p> <p>Rumus = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah</p>	Rasio

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan realisasi PAD, laporan realisasi pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan di Kabupaten Lebak selama 6 tahun terakhir (2013-2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data sah yang telah menjadi dokumentasi pihak Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lebak. Adapun teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Zuriah, 2007:191).

E. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dan diuji dengan uji statistik yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian.

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013, 19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel”. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata Hitung (*Mean*)

Menurut Sanusi (2013:118) “Rata-rata hitung adalah nilai yang menunjukkan pusat diantara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat pula dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang (*balancing point*) dari sekumpulan data”.

2) Nilai Tertinggi (*Max*)

Nilai tertinggi adalah nilai yang menunjukkan nilai yang paling tinggi atau paling besar berdasarkan dalam data pengamatan.

3) Nilai Terendah (*Min*)

Nilai terendah adalah nilai yang menunjukkan nilai yang paling rendah atau paling kecil berdasarkan dalam data pengamatan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Menurut Jogiyanto (2008:231), Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut ini:

- a) Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai *mean*, *median* dan *mode* yang mengumpul di satu titik tengah, dengan penyebaran data sebanyak 68% di dalam ± 1 deviasi standar dari *mean*.
- b) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan metode Kolmogorov Smirnov.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.” Selanjutnya, Ghozali juga menuliskan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas, multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *variance tolerance factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih

yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mauludi (2016:212) “Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual (nilai eror) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain”. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Rank Spearman* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan model Durbin-watson (d). Menurut Rohmana (2013:194) Durbin-watson dirumuskan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dari pengujian Durbin-watson dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Uji Statistik Durbin-watson

Nilai Statistika d	Hasil
$0 \leq d \leq d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada keputusan
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

Sumber : Rohmana (2013:195)

c. Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

B_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pajak Hotel

β_2 = Koefisien Regresi Pajak Restoran

β_3 = Koefisien Regresi Pajak Hiburan

X_1 = Pajak Hotel

X_2 = Pajak Restoran

X_3 = Pajak Hiburan

e = Error

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penyajian secara *t-value* dan *F-value*.

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi (*t-value*)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah untuk mencari nilai *t* dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Menentukan nilai *t* dengan rumus dibawah ini

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

(Douglas, 2008:136)

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-*i*

s_{b_i} = Standar deviasi dari distribusi koefisien regresi

- 2) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1 \leq 0$ Pajak hotel tidak berpengaruh positif terhadap PAD

$H_1: \beta_1 > 0$ Pajak hotel berpengaruh positif terhadap PAD

$H_0: \beta_2 \leq 0$ Pajak restoran tidak berpengaruh positif terhadap PAD

$H_1: \beta_2 > 0$ Pajak restoran berpengaruh positif terhadap PAD

$H_0: \beta_3 \leq 0$ Pajak hiburan tidak berpengaruh positif terhadap PAD

$H_1: \beta_3 > 0$ Pajak hiburan berpengaruh positif terhadap PAD

- 3) Menentukan nilai signifikan 5%

- 4) Membuat kesimpulan

Kriteria uji pihak kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji Keberartian Regresi (*F-value*)

Uji keberartian regresi digunakan untuk menilai kegunaan model regresi (persamaan regresi linier), yang hasilnya dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Bowerman, dkk.

2015:539). Pemeriksaan keberartian pada regresi multipel dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

- 2) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{Jk_{(reg)}}{k}}{\frac{Jk_{(res)}}{(n - k - 1)}}$$

(Sudjana, 2005 : 355)

Untuk menentukan nilai uji F diatas adalah:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi Jk (reg) dengan rumus:

$$Jk_{(reg)} = a_1 \sum x_{1i}y_i + a_2 \sum x_{2i}y_i + \dots + a_k \sum x_{ki}y_i$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu Jk (res) dengan rumus:

$$Jk_{(res)} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

F : Nilai F hitung

$Jk_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi

$Jk_{(res)}$: Jumlah kuadrat sisa (residu)

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah data penelitian

- 3) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian :

Jika F (hitung) $>$ F (tabel), maka H_0 ditolak

Jika F (hitung) \leq F (tabel), maka H_0 diterima

- 4) Membuat kesimpulan